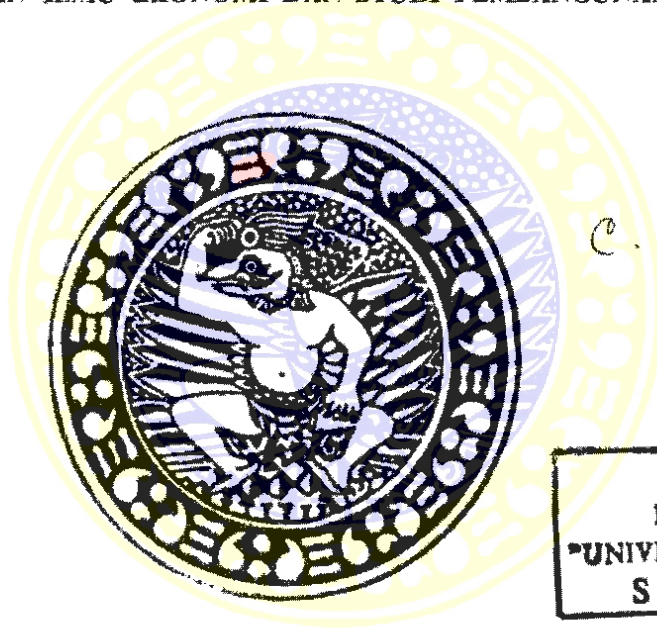


**ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN SEKTOR
PRODUKSI TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN
RUMAH TANGGA DI INDONESIA : PENGAMATAN
BERDASARKAN SNSE 1985 DAN 1990**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**



KK.

C. 594/96

War
a

**MILIK
PERPUSTAKAAN
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"
SURABAYA**

DIAJUKAN OLEH :

GALUH ARI WARDHANI

No. Pokok : 049113725

**KEPADA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
1996**

SKRIPSI

ANALISIS DAMPAK PENINGKATAN SEKTOR PRODUKSI TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA : PENGAMATAN BERDASARKAN SUSE 1985 DAN 1990

DIAJUKAN OLEH :

GALUH ARI WARDHANI

No. Pokok : 049113725

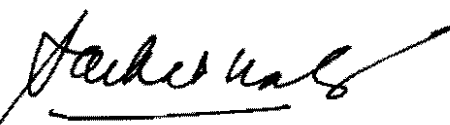
TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

DOSEN PEMBIMBING,


Drs. Ec. SOEKARNOTO

KETUA JURUSAN,

Tanggal 23-07-1996


Drs. Ec. SOEKARNOTO

Tanggal 29-08-1996

ABSTRAKSI

DAMPAK PENINGKATAN SEKTOR PRODUKSI TERHADAP DISTRIBUSI PENDAPATAN RUMAH TANGGA DI INDONESIA: PENGAMATAN BERDASARKAN SNSE 1985 DAN 1990

Keberhasilan pembangunan suatu negara tidak hanya dilihat dari aspek pertumbuhan ekonominya saja, tetapi juga dari aspek pemerataannya. Terutama pemerataan pendapatan. Untuk lebih memeratakan distribusi pendapatan masyarakat, kebijaksanaan pemerataan pendapatan harus diarahkan pada peningkatan pendapatan kelompok masyarakat miskin. Dalam hal ini adalah kelompok masyarakat yang termasuk dalam kategori 40% penduduk berpendapatan terendah. Sehubungan dengan itu, salah satu hal yang perlu diketahui adalah melihat bagaimana dampak peningkatan sektor produksi terhadap distribusi pendapatan rumah tangga di Indonesia.

Untuk menganalisis hal tersebut, dalam penelitian ini digunakan metode efek pengganda neraca (*Accounting Multiplier Effects*). Metode analisis ini merupakan salah satu metode yang diturunkan dari kerangka Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) atau *Social Accounting Matrix* (SAM).

Dengan menggunakan data dari SNSE publikasi tahun 1985 dan 1990, hasil perhitungan efek pengganda menunjukkan, bahwa peningkatan sektor-sektor produksi memberikan efek pengganda (peningkatan pendapatan) yang kurang menguntungkan pada golongan rumah tangga yang termasuk dalam kelompok 40% penduduk berpendapatan terendah. Pada tahun 1985, golongan rumah tangga yang kurang diuntungkan adalah rumah tangga buruh tani (11) dan pengusaha pertanian pemilik tanah 0 - 0,500 Ha (12). Sementara tahun 1990, yang kurang diuntungkan adalah golongan rumah tangga buruh tani (11) dan pengusaha pertanian pemilik tanah 0,501 - 1 Ha (13). Semua golongan-golongan rumah tangga tersebut diatas, merupakan rumah tangga yang termasuk dalam kelompok 40% penduduk berpendapatan terendah. Dengan hasil ini, berarti hipotesa penulis yang menyatakan bahwa diduga peningkatan sektor-sektor produksi memberikan dampak yang kurang menguntungkan bagi golongan rumah tangga yang termasuk dalam kelompok 40% penduduk berpendapatan terendah dapat dibenarkan.

Kemudian bagi rumah tangga-rumah tangga yang termasuk dalam kelompok tersebut diatas, sektor produksi pertanian (20), sektor perdagangan (24) dan pengangkutan/telekomunikasi (25) adalah sektor-sektor yang menguntungkan dibandingkan dengan sektor-sektor produksi lainnya. Oleh karenanya, dalam menyusun kebijaksanaan pembangunan, peningkatan sektor-sektor tersebut diatas dapat lebih diperhatikan - misalnya, penambahan investasi ataupun

subsidi dari pemerintah dapat lebih diarahkan pada sektor-sektor tersebut - karena hal itu akan mengakibatkan pemerataan distribusi pendapatan dapat lebih baik.

Hal lain yang dapat disebutkan, bahwa ternyata untuk kedua tahun analisis (1985 dan 1990), distribusi pendapatan rumah tangga di Indonesia tergolong rendah (menurut kriteria Bank Dunia). Ini ditunjukkan dari porsi pendapatan yang diterima oleh 40% penduduk berpendapatan terendah yang lebih dari 17 %, yaitu 24,07% pada tahun 1985 dan 25,25 % pada tahun 1990. Namun demikian, dilihat dari rasio perbandingan antara pendapatan terendah dan tertinggi, diperoleh hasil sebagai berikut, pada tahun 1985 perbandingannya 1 : 3,66 dan tahun 1990, 1 : 4,29. Ini berarti meskipun distribusi pendapatan di Indonesia pada tahun 1985 dan 1990 tergolong rendah, tetapi dari tahun 1985 ke tahun 1990, ketimpangan distribusi pendapatan di Indonesia cenderung meningkat (pemerataan pendapatan makin memburuk).

